

BAB III

DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan secara detail mengenai data penelitian dan hal-hal yang terkait dengan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga akan dijelaskan metodologi perhitungan permodalan, ATMR, perhitungan rasio KPMM menurut PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006 dan metode uji hipotesis dengan uji-t.

3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang dibuat dan dilaporkan secara triwulanan untuk disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara internal (perusahaan) maupun eksternal (BI, Kantor Akuntan Publik dan lain sebagainya). Data yang digunakan berasal dari laporan Neraca, Laporan Perhitungan KPMM, Laporan Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya, Laporan Komitmen dan Kontijensi. Data yang digunakan merupakan data Triwulanan tahun 2006 dan tahun 2007.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Triwulanan Bank Umum Syariah Mega Indonesia dan Bank Jasa Jakarta dalam situs www.megasyariah.co.id, www.jasajakarta.co.id, dan www.bi.go.id, untuk laporan keuangan triwulanan yang disediakan mulai triwulan pertama tahun 2006 sampai dengan triwulan keempat tahun 2007.

3.1.1 Modal, Total Aktiva, Pembiayaan, ATMR dan KPMM

Tabel berikut menjelaskan besaran nominal modal, total aktiva, pembiayaan, ATMR dan KPMM mulai triwulan pertama tahun 2006 sampai dengan triwulan keempat tahun 2007 Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Jasa Jakarta.

Tabel 3.1 Nominal Modal, Total Aktiva, Pembiayaan, ATMR, dan KPMM Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

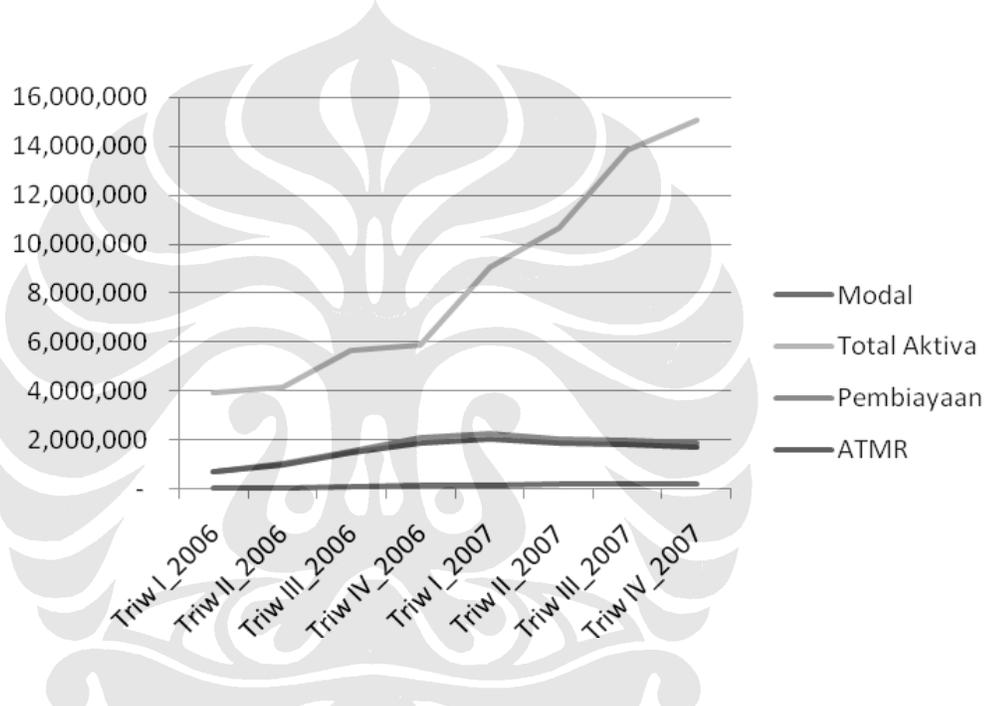
(dalam jutaan rupiah)

Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)				
Komponen	Tahun 2006			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
Modal	72,387	91,561	136,881	156,856
Total Aktiva	804,644	1,184,241	1,803,577	2,344,939
Pembiayaan	718,747	1,034,931	1,559,912	2,109,529
ATMR	724,355	994,998	1,504,723	1,888,864
KPMM	9.99%	9.20%	9.10%	8.30%
Tahun 2007				
Komponen	Tahun 2007			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
Modal	189,043	199,823	212,133	217,990
Total Aktiva	2,532,327	2,337,453	2,406,008	2,561,804
Pembiayaan	2,252,385	2,038,515	1,977,048	1,872,213
ATMR	2,027,659	1,863,346	1,832,239	1,688,829
KPMM	9.32%	10.72%	11.58%	12.91%

Sumber : Laporan Publikasi BSMI dalam www.megasyariah.co.id

Dapat diketahui dari tabel 3.1 di atas bahwa peningkatan permodalan BSMI tidak sebanding dengan kenaikan dalam pembiayaannya. Permodalan hanya meningkat sebesar Rp 145.603 juta dari triwulan pertama tahun 2006 sebesar Rp 72.387 juta menjadi Rp 217.990 juta di akhir triwulan keempat tahun 2007. Dari segi pembiayaan diketahui terjadi peningkatan pembiayaan yang sangat signifikan sebesar Rp 1.153.466 juta dari Rp 718.747 juta di triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 1.872.213 juta di triwulan keempat tahun 2007.

Peningkatan pembiayaan berpengaruh positif dalam meningkatkan ATMR yang meningkat sebesar Rp 964.474 juta dari Rp 724.355 juta di triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 1.688.829 juta di triwulan keempat tahun 2007. Berikut disajikan grafik dari keempat komponen (modal, total aktiva, pembiayaan dan ATMR) diatas untuk dapat melihat lebih jelas *trend*-nya. Dari grafik 3.1 terlihat jelas bahwa kurva ATMR senantiasa berada di bawah kurva pembiayaan dan mempunyai bentuk yang sama. Kurva total aktiva berada di posisi paling atas dalam grafik dan kurva modal berada di paling bawah dalam grafik.



Grafik 3.1 Modal, Total Aktiva, Pembiayaan dan ATMR Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

Sumber : Laporan Publikasi Triwulanan BSMI

Berikut disajikan tabel mengenai jumlah modal, total aktiva, kredit, ATMR dan KPMM Bank Jasa Jakarta yang diperoleh dari laporan publikasi triwulanan tahun 2006 dan tahun 2007.

Tabel 3.2 Nominal Modal, Total Aktiva, Kredit, ATMR, dan KPMM Bank Jasa Jakarta

(dalam jutaan rupiah)

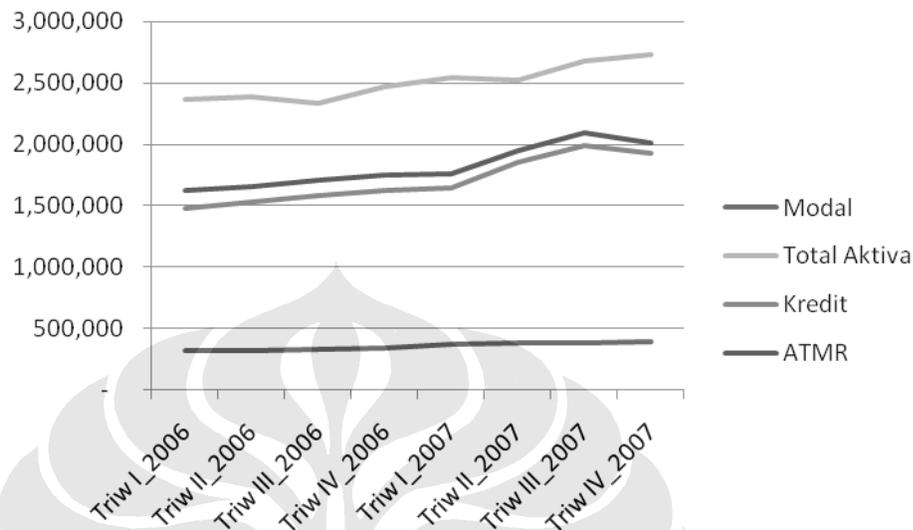
Komponen	Bank Jasa Jakarta			
	Tahun 2006			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
Modal	321,421	326,604	330,464	340,227
Total Aktiva	2,360,259	2,381,553	2,330,317	2,465,238
Kredit	1,478,697	1,527,249	1,584,659	1,625,300
ATMR	1,622,784	1,652,525	1,708,952	1,746,383
KPMM	21.74%	21.39%	20.85%	20.93%

Komponen	Tahun 2007			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
	Modal	371,276	379,831	389,294
Total Aktiva	2,544,107	2,520,282	2,684,588	2,734,028
Kredit	1,650,540	1,860,911	1,991,910	1,931,413
ATMR	1,754,841	1,941,449	2,090,863	2,010,096
KPMM	22.49%	20.41%	19.54%	20.44%

Sumber : Laporan Publikasi Bank Jasa Jakarta dalam www.bi.go.id

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa modal Bank Jasa Jakarta meningkat sebesar Rp 73.320 juta dari Rp 321.421 juta di triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 394.741 juta di triwulan keempat tahun 2007. Total aktiva bertambah sebesar Rp 373.769 juta dari Rp 2.360.259 juta di triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 2.734.028 di akhir tahun 2007. Kredit juga meningkat sebesar Rp 452.716 juta dari Rp 1.478.697 juta menjadi Rp 1.931.413 juta di akhir tahun 2007. Begitu pula dengan ATMR kredit yang meningkat dari sebesar Rp 1.622.784 juta di triwulan

pertama tahun 2006 menjadi Rp 2.010.096 juta di triwulan keempat tahun 2007. Berikut kami sajikan grafik agar *trend* keempat data dapat terlihat lebih jelas.



Grafik 3.2 Modal, Total Aktiva, Kredit dan ATMR Bank Jasa Jakarta

Sumber : Laporan Publikasi Triwulanan Bank Jasa Jakarta

Dari grafik 3.2 terlihat bahwa kurva total aktiva menempati posisi paling atas kemudian diikuti oleh ATMR, kemudian kurva kredit dan yang terakhir ialah kurva modal.

3.1.2 Kualitas Aktiva Produktif

Informasi yang dapat diambil dari laporan Kualitas Aktiva Produktif dan informasi lainnya ialah komponen penempatan pada Bank Indonesia (ditulis hanya Bank Indonesia dalam tabel), penempatan pada Bank Lain (ditulis hanya Bank Lain dalam tabel), pembiayaan/kredit di sektor KUK, properti dan korporasi. Berikut disajikan data-data tersebut mulai dari triwulan pertama tahun 2006 sampai dengan triwulan keempat tahun 2007 dari Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) dan Bank Jasa Jakarta.

Tabel 3.3 Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, KUK, Properti dan Korporasi Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

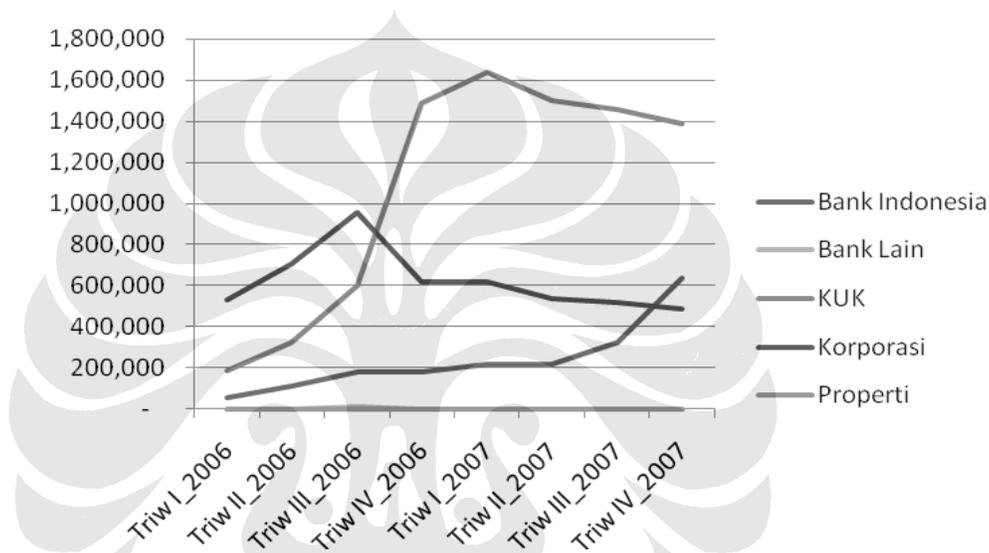
(dalam jutaan rupiah)

Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)				
Komponen	Tahun 2006			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
BI	52,867	111,496	180,565	178,418
Bank Lain	892	230	12,853	325
KUK	186,889	324,024	602,050	1,487,424
Korporasi	529,899	708,948	955,903	620,146
Properti	1,959	1,959	1,959	1,959
Tahun 2007				
Komponen	Tahun 2007			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
BI	214,280	214,706	323,905	636,474
Bank Lain	965	756	802	1,174
KUK	1,635,373	1,498,751	1,457,349	1,383,875
Korporasi	617,012	539,764	519,699	488,338
Properti	-	-	-	-

Sumber : Laporan Publikasi BSMI dalam www.megasyariah.co.id

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa penempatan pada Bank Indonesia meningkat dari Rp 52.867 juta pada triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 636.474 juta di triwulan keempat tahun 2007. Penempatan pada Bank Lain juga mengalami peningkatan dari Rp 892 juta di triwulan pertama tahun 2006 menjadi Rp 1.174 juta pada triwulan keempat tahun 2007, meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada triwulan keempat di tahun 2006 yaitu sebesar Rp 325 juta. Pemberian pembiayaan ke sektor KUK meningkat tajam dari sebesar Rp 186.889

juta menjadi Rp 1.383.875 juta di triwulan keempat tahun 2007. Namun untuk sektor korporasi malah cenderung stabil dari Rp 529.899 di triwulan pertama tahun 2006 meskipun sempat naik di triwulan ketiga tahun 2006 dan menjadi Rp 488.338 pada triwulan keempat di tahun 2007. Pembiayaan di sektor properti mengalami stagnasi di tahun 2006 yaitu sebesar Rp 1.959 juta dan turun sampai dengan nol di tahun 2007. Berikut disajikan grafik dari kelima komponen yang disebutkan di atas.



Grafik 3.3 Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Lain, KUK, Korporasi dan Properti BSMI

Sumber : Laporan Publikasi Triwulanan BSMI

Dari grafik 3.3 diketahui bahwa kurva KUK menempati posisi teratas, kemudian diikuti oleh kurva korporasi. Posisi ketiga ditempati oleh kurva penempatan pada Bank Indonesia, posisi keempat ditempati oleh kurva penempatan pada bank lain dan posisi terkahir ditempati oleh kurva sektor properti. Kurva penempatan pada bank lain dan kurva properti saling tindih, karena jumlah nominalnya jauh lebih kecil dari komponen yang lain, bahkan untuk kurva properti menjadi sama dengan nol di tahun 2007.

Tabel 3.4 Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, KUK, Properti dan Korporasi Bank Jasa Jakarta

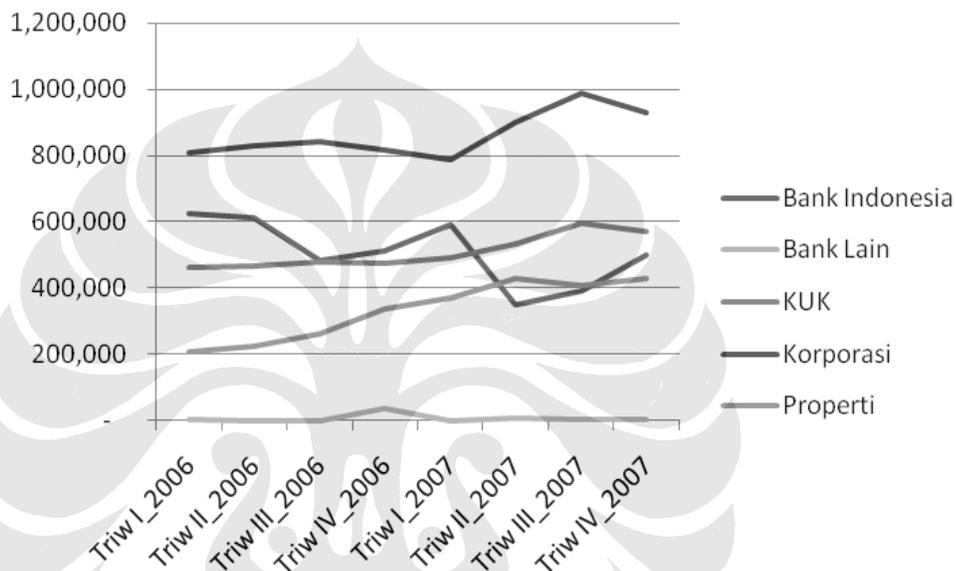
(dalam jutaan rupiah)

Komponen	Bank Jasa Jakarta			
	Tahun 2006			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
BI	625,370	612,680	484,939	513,356
Bank Lain	3,540	1,822	892	36,626
KUK	462,722	464,820	479,383	473,849
Korporasi	808,728	831,367	843,680	815,964
Properti	207,247	225,762	261,596	335,487
Komponen	Tahun 2007			
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV
	BI	592,807	349,691	389,871
Bank Lain	1,907	7,689	4,967	6,741
KUK	492,825	534,058	595,581	568,777
Korporasi	788,850	898,943	987,121	930,281
Properti	368,865	427,910	408,718	427,527

Sumber : Laporan Publikasi Bank Jasa Jakarta dalam www.bi.go.id

Dari tabel 3.4 diketahui bahwa penempatan pada Bank Indonesia relatif stabil kisaran Rp 500.000 juta sampai dengan Rp 600.000 juta, meskipun sempat turun pada kisaran Rp 300.000 juta pada triwulan kedua dan ketiga di tahun 2007. Penempatan pada bank lain sangat variatif mulai dari Rp 892 juta di triwulan ketiga tahun 2006 dan pernah mencapai angka tertinggi yaitu sebesar Rp 36.626 juta pada triwulan keempat di tahun 2007. Untuk pemberian kredit di sektor KUK mengalami peningkatan dari sebesar Rp 462.722 juta pada triwulan pertama tahun

2006 menjadi Rp 568.777 pada triwulan keempat tahun 2007. Untuk sektor korporasi terlihat stabil yaitu kisaran Rp 800.000 juta sampai dengan Rp 900.000 juta. Untuk sektor properti terus mengalami peningkatan dan nilainya menjadi dua kali lipat dari triwulan pertama tahun 2006 yaitu sebesar Rp 427.527 di triwulan keempat tahun 2007. Berikut disajikan grafik agar terlihat gambaran trend dari kelima komponen yang disebutkan diatas.



Grafik 3.4 Penempatan pada BI, Penempatan pada Bank Lain, KUK, Properti dan Korporasi Bank Jasa Jakarta

Sumber : Laporan Publikasi Triwulanan Bank Jasa Jakarta

Dari grafik 3.4 diketahui bahwa kurva korporasi menempati posisi teratas, kemudian diikuti oleh penempatan pada Bank Indonesia. Posisi ketiga ditempati oleh kurva KUK, tempat keempat ditempat oleh kurva properti dan posisi terakhir diisi oleh penempatan pada bank lain.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan uraian mengenai detail-detail langkah yang diterapkan dalam penelitian ini. Data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Jasa Jakarta diolah melalui lima tahapan, yaitu

pengelompokan data, kemudian perhitungan permodalan, perhitungan ATMR, perhitungan KPMM dan uji hipotesis. Perhitungan dilakukan menurut PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006 hasil perhitungan kedua PBI tersebut yang berupa KPMM kemudian diuji dengan *compare mean independent samples t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua hasil perhitungan.

3.2.1 Pengelompokan Data

Data yang berasal dari laporan neraca, laporan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, laporan komitmen dan kontijensi Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) diolah kemudian dikelompokkan menjadi delapan bagian, yaitu :

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank Lain
4. Surat Berharga
5. Piutang (KUK, Korporasi, Properti)
6. Pembiayaan (KUK, Korporasi, Properti)
7. Komitmen dan Kontijensi
8. Lain-lain

Sedangkan untuk Bank Jasa Jakarta di bagi menjadi tujuh bagian, yaitu :

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank Lain
4. Surat Berharga
5. Kredit (KUK, Korporasi, Properti)
6. Komitmen dan Kontijensi
7. Lain-lain

3.2.2 Perhitungan Permodalan

Setelah melakukan pengelompokan data untuk perhitungan ATMR, maka dilakukan perhitungan permodalan sesuai dengan PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006. Data ini dapat langsung diambil dari laporan KPMM, yang

tersedia dalam laporan publikasi triwulanan tiap Bank. Data ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan KPMM. Untuk Bank Mega Syariah Indonesia perhitungan modal dengan PBI No. 8/7/PBI/2006 telah tersedia, kemudian dilanjutkan dengan menghitung permodalan menurut PBI No. 5/12/PBI/2003. Sebaliknya dengan Bank Jasa Jakarta perhitungan modal dengan PBI No. 5/12/PBI/2003 telah tersedia, kemudian dilanjutkan dengan menghitung modal menurut PBI No. 8/7/PBI/2006.

3.2.3 Perhitungan ATMR

Setelah mengelompokkan data, masing-masing eksposur dikalikan dengan bobot risiko sesuai dengan ketentuan dalam PBI No. 5/12/PBI/2003 yang dapat dilihat pada Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Begitu juga dengan perhitungan ATMR menurut PBI No. 8/7/PBI/2006 yang dapat dilihat secara rinci pada Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006.

Perhitungan ATMR Bank Syariah Mega Indonesia menurut PBI No. 8/7/PBI/2006 telah tersedia, kemudian dilanjutkan dengan menghitung ATMR menurut PBI No. 5/12/PBI/2003. Untuk Bank Jasa Jakarta sebaliknya, perhitungan ATMR menurut PBI No. 5/12/PBI/2003 telah tersedia, kemudian dilanjutkan dengan menghitung ATMR menurut PBI No. 8/7/PBI/2006.

3.2.4 Perhitungan KPMM

Setelah mendapatkan hasil perhitungan modal dan ATMR menurut PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006, kemudian dilanjutkan dengan menghitung KPMM menurut kedua peraturan tersebut dengan rumus :

$$\text{KPMM} = \frac{(\text{Tier 1} + \text{Tier 2} + \text{Tier 3}) - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR (Risiko Kredit)}} = 8\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

KPMM	: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
Tier 1	: Modal Inti
Tier 2	: Modal Pelengkap
Tier 3	: Modal Pelengkap tambahan
ATMR	: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

3.2.5 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil perhitungan KPMM, kemudian dibuat rata-rata data dan dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan hipotesis komparatif dengan dua sampel yang berbeda dan masing-masing sampel merupakan sampel yang independen. Untuk menguji hipotesis komparatif tersebut dilakukan dengan *t-test* dengan rumus bagi sampel kecil dan mempunyai varian yang homogen (Sugiyono,2007):

$$t = \frac{\pi_1 - \pi_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}} \quad (3.2)$$

atau, rumus bagi sampel kecil dengan varian yang tidak homogen :

$$t = \frac{\pi_1 - \pi_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (3.3)$$

dimana:

n_1 : Jumlah data KPPM dgn PBI No. 5/12/PBI/2003

n_2 : Jumlah data KPMM dgn PBI No. 8/7/PBI/2006

π_1 : Rata-rata KPPM dgn PBI No. 5/12/PBI/2003

π_2 : Rata-rata KPMM dgn PBI No. 8/7/PBI/2006

σ_1^2 : Varian KPPM dgn PBI No. 5/12/PBI/2003

σ_2^2 : Varian KPMM dgn PBI No. 8/7/PBI/2006

Sebelum memutuskan untuk menggunakan rumus (3.2) atau rumus (3.3) maka harus ditentukan apakah dua rata-rata tersebut berasal dari dua sampel yang berjumlah sama atau tidak dan apakah varian data dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab hal tersebut harus dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan *F-Test* untuk menentukan homogenitas varian. Jika setelah dilakukan uji ternyata variannya homogen maka uji t-test menggunakan rumus (3.2). Sedangkan jika ditemukan variannya tidak homogen maka uji t-test dapat menggunakan rumus (3.2) maupun rumus (3.3) (Phopan, 1973 dalam Sugiyono, 2007).

Setelah uji t-test dilakukan dan ditemukan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, kemudian merumuskan kesimpulan

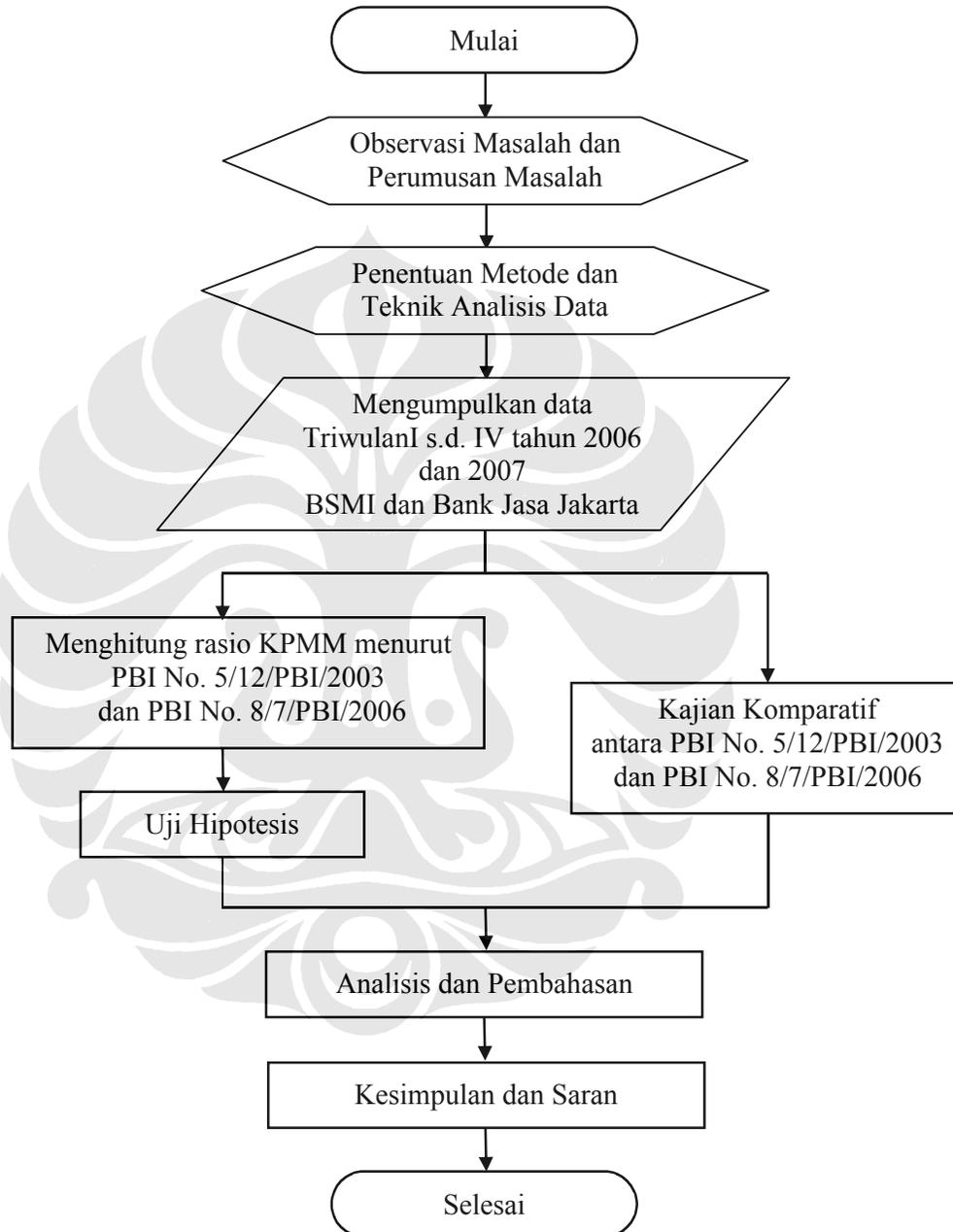
hipotesis. Begitu pula sebaliknya jika ditemukan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.3 Alur Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi masalah, perumusan masalah, dan penentuan metode dan teknik analisis data.
2. Mengumpulkan data Triwulanan Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Jasa Jakarta seperti laporan Neraca, perhitungan KPMM, Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya, Komitmen dan Kontijensi triwulan pertama sampai dengan triwulan keempat tahun 2006 sampai dengan 2007.
3. Melakukan perhitungan rasio KPMM menurut pendekatan PBI No. 5/12/PBI/2003
4. Melakukan perhitungan rasio KPMM menurut pendekatan PBI No. 8/7/PBI/2006.
5. Melakukan perbandingan apakah ada perbedaan hasil perhitungan rasio KPMM menurut pendekatan PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006
6. Melakukan Uji Hipotesis
7. Melakukan Kajian Komparatif antara PBI No. 5/12/PBI/2003 dan PBI No. 8/7/PBI/2006.
8. Melakukan Analisis dan Pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dan Kajian Komparatif yang dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
9. Mengambil kesimpulan
10. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya

Proses tersebut jika digambarkan akan tampak dalam diagram Alur Metodologi Penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Metodologi Penelitian